

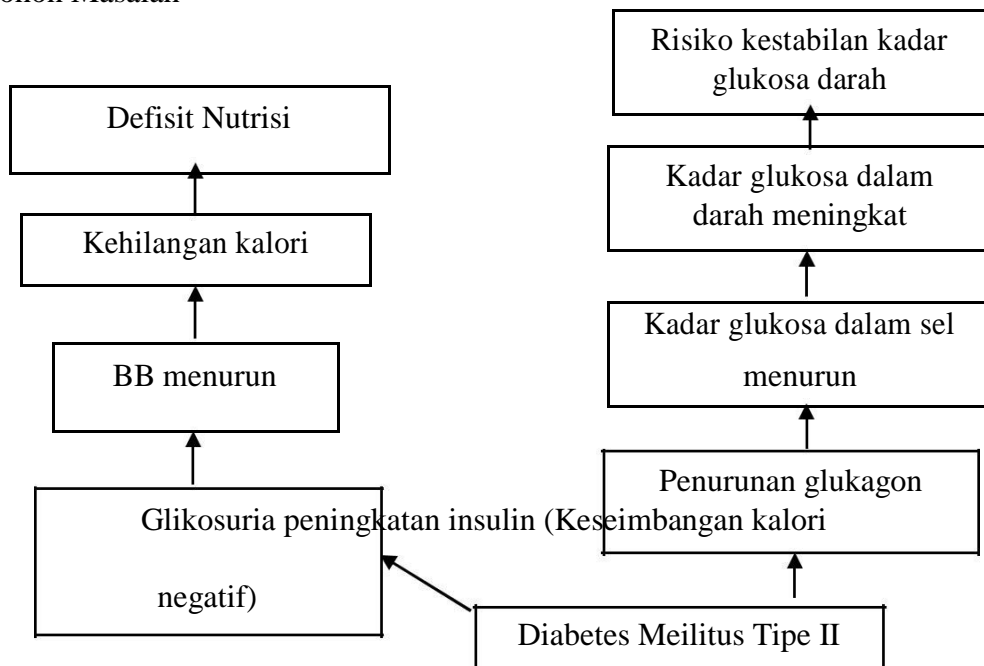
## BAB III

### KERANGKA KONSEP

#### A. Kerangka Konsep

Penelitian mutlak memerlukan kerangka konsep (*Conceptual Frame work*). Kerangka Konsep ini sendiri merupakan model pendahuluan dari sebuah masalah penelitian, dan merupakan refleksi dari hubungan variable-variabel yang diteliti. (Arif Sumantri, 2011)

##### 1. Pohon Masalah



Gambar 1 Pohon Masalah

Penjelasan :

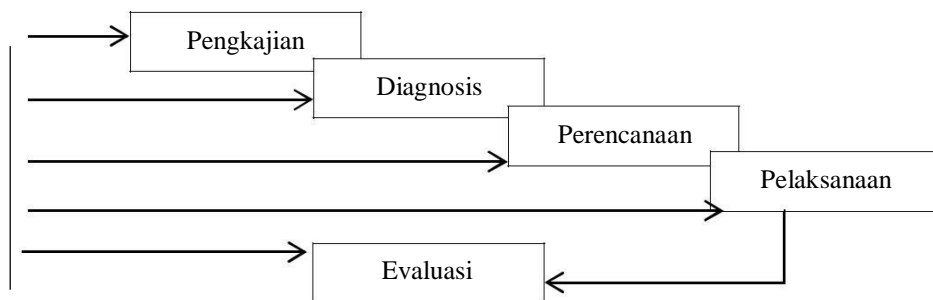
dari gambar 1 dapat dijelaskan bahwa Subjek penelitian merupakan penderita Diabetes meilitus tipe II dan kasus yang diangkat peneliti adalah perubahan nutrisi kurang/ lebih dari kebutuhan. Faktor peretama yang menjadi etiologi dari DM tipe II ini adalah Faktor predisposisi yang berupa : usia, jenis kelamin, pola makan tidak sehat, stress, kurang olah raga, genetic, dan obesitas yang menyebabkan menurunnya kandungan insulin dalam tubuh sehingga terjadi proses pemecahan glikogen dalam tubuh yang menyebabkan Hiperglikemia yang melebihi ambang ginjal maka

terjadilah glukosuria atau ekskresi glukosa dalam urin dan mempengaruhi keseimbangan kalori negative maka terjadilah rasa lapar yang besar

makaterjadilah perubahan nutrisi kurang / lebih dari kebutuhan .(Nuarif & Kusuma, 2015)

## **B. Alur Penelitian**

Model Ilmu keperawatan dari adaptasi Roy memberikan pedoman kepada perawat dalam mengembangkan asuhan keperawatan melalui proses keperawatan yang memiliki unsur meliputi pengkajian, penetapan diagnosis keperawatan, intervensi dan evaluasi seperti yang digambarkan pada table berikut :(Nursalam, 2008)



Gambar 2. Alur Penelitian

## **C. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah definisi terhadap variable berdasarkan konsep teori namun bersifat operasional, agar variable tersebut dapat diukur atau bahkan diuji baik oleh peneliti maupun peneliti lain. (Arif Sumantri, 2011)

Tabel 2.

Definisi Operasional Asuhan Keperawatan Pada Pasien Lansia dengan Diabetes Meilitus tipe II dalam Gangguan Defisit Nutrisi

Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Skala Data	Sumber Data
1	2	3	4	5
Diabetes Meilitus tipe II	Diabetes Meilitus II adalah penyakit kronis yang terjadi akibat pankreas yang tidak mampu menghasilkan insulin yang cukup atau ketidakefektifan tubuh dalam menggunakan insulin disebabkan oleh turunnyakemampuan insulin untuk merangsang pengambilan glukosa dari jaringan perifer	Kuesioner	Ordinal	Primer
			Contoh : Selalu, Sering, Jarang, tidak pernah.	
Gangguan Defisit Nutrisi	menyediakan dan meningkatkan kesehatan lansia penderita DM tipe II. Terutama upaya dalam mengatur pola makan untuk mencegah terjadinya penurunan berat badan serta asupan nutrisi pada tubuh pasien.	Kuesioner	Ordinal	Primer
			Contoh : Selalu, Sering, Jarang, tidak pernah.	

## **BAB IV**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian observasi. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengukuran variabel pada satu saat yang pengukurannya dilakukan bersamaan. Bertujuan untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya yang diukur dan penelitian ini dilakukan pada waktu tertentu tanpa melakukan perlakuan (Saryono, 2013)

#### **B. Subjek Studi Kasus**

Penelitian dengan studi kasus mengenal populasi dan sampel, namun lebih mengarah kepada istilah subjek studi kasus oleh karena yang menjadi subjek studi kasus dengan 2 orang pasien yang diamati serta digunakan dalam studi kasus ini adalah 2 orang pasien lansia dengan kasus yang sama dengan tindakan pemberian nutrisi pada Diabetes Meilitus tipe 2.

##### **1. Kriteria Inklusi**

Kriteria Inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian yang akan dijangkau dan diteliti.(Nursalam, 2008). karakteristik yang memenuhi syarat yaitu :

- 1) Pria atau wanita usia lanjut > 50 Tahun.
- 2) Menderita penyakit Diabetes Meilitus Tipe II
- 3) Berdomisili di wilayah kerja UPT. Kesmas Sukawati I

## 2. kriteria Eksklusi

Kriteria Eksklusi adalah kriteria dimana subjek penelitian tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian . (Effendi &

- 1) Pasien yang memiliki Diabetes dengan komplikasi
- 2) Berdomisili di luar wilayah UPT. Kesmas Sukawati I

### **C. Fokus Studi**

Fokus studi kasus adalah kajian utama yang akan dijadikan titik acuan studi kasus. Fokus studi kasus pada penelitian ini adalah pemberian nutrisi pada lansia dengan diabetes meilitus tipe 2.

### **D. Tempat Dan Waktu Penelitian**

Studi kasus individu akan dilaksanakan di wilayah kerja UPT. Kesmas Sukawati, Desa Ketewel, Sukawati, Gianyar pada bulan april 2018. Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu selama 3 hari.

### **E. Pengumpulan data**

Prosedur pengumpulan data dan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam studi kasus, diuraikan pada bagian ini penyusunan bagian awal intrumen dituliskan karakteristik responden nama, jenis kelamin, usia, status perkawinan, agama, suku bangsa, pendidikan, bahasa yang digunakan sehari-hari, pekerjaan dan alamat. Jenis intrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi hasil pengamatan Pasien Lansia DM Tipe II dengan Defisit Nutrisi, adapun alur pengumpulan datanya yaitu :

1. Mengajukan permohonan surat izin penelitian ke UPT Kesmas Sukawati 1

2. Menentukan pasien asuhan keperawatan dengan kriteria inklusi dan eksklusi
3. Menjelaskan tujuan pengambilan data dan intervensi yang akan diberikan. Apabila pasien setuju, pasien diminta untuk menandatangani informed consent
4. Melakukan pengkajian asuhan keperawatan, menganalisis masalah keperawatan, dan menentukan masalah utama yang muncul
5. Melakukan intervensi sebelum proses implementasi
6. Melakukan implementasi keperawatan dan memberikan edukasi tentang diet nutrisi yang didapatkan oleh pasien serta penerapannya.
7. Mengobservasi adakah pengaruh setelah diberikan asuhan keperawatan tersebut
8. Mendokumentasikan tindakan yang telah dilakukan ke dalam laporan asuhan keperawatan

#### **F. Metode Analisa Data**

Analisis data dilakukan saat peneliti di lapangan, sewaktu pengumpulan data hingga semua data terkumpul. Analisa data dilakukan dengan cara mengemukakan fakta, selanjutnya membandingkan dengan teori yang ada dan dituangkan dalam opini pembahasan. Teknik analisis yang digunakan dengan cara menarasikan jawaban-jawaban yang diperoleh dari hasil interpretasi wawancara mendalam yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah. Teknik analisis digunakan dengan cara observasi oleh peneliti dan studi dokumentasi yang menghasilkan data yang untuk selanjutnya diinterpretasikan dan dibandingkan dengan teori yang sudah ada

sebagai bahan untuk diberikan rekomendasi dalam intervensi tersebut. Urutan dalam analisis adalah :

1. Pengumpulan data

Data dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil ditulis dalam bentuk catatan lapangan, kemudian disalin dalam bentuk transkrip atau catatan terstruktur

2. Mereduksi data

Data dari hasil wawancara yang terkumpul dalam bentuk catatan lapangan dijadikan dalam satu transkrip dan dikelompokkan menjadi data subjektif dan objektif, dianalisis berdasarkan hasil pemeriksaan yang kemudian dibandingkan dengan nilai normal

3. Penyajian data

Penyajian data disesuaikan dengan desain studi kasus deskriptif yang dipilih untuk studi kasus, data disajikan dengan tekstular atau narasi dan dapat disertai dengan cuplikan ungkapan verbal dari subjek studi kasus yang merupakan data pengukurannya. Penyajian data juga dapat dilakukan dengan tabel, gambar, grafik, dan lain sebagainya. Kerahasiaan dari pasien dijamin dengan menulis inisial pasien.

4. Kesimpulan

Dari data yang disajikan, kemudian data dibahas dan dibandingkan dengan hasil-hasil penelitian terdahulu dan secara teoritis dengan perilaku kesehatan. Penarikan kesimpulan dengan metode induksi. Data yang dikumpulkan terkait dengan data pengkajian, diagnosa, perencanaan, implementasi dan evaluasi.



## **G. Etika Studi Kasus**

Pada bagian ini dicantumkan etika yang mendasari penyusunan studi kasus yang terdiri dari :

1. Inform consent

Merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden dengan memberikan lembar persetujuan. Inform consent tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan dengan menjadi responden. Tujuan inform consent tersebut agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian dan mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia, maka responden harus menandatangani hak responden.

2. Anonymty (tanpa nama)

Merupakan jaminan bagi subjek dengan tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan

3. Confidentially (kerahasiaan)

Merupakan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil penelitian